

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia semakin pesat dengan ditetapkannya dasar-dasar hukum operasional melalui UU No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan yang telah dirubah dalam UU No. 10 tahun 1998 tentang Bank Indonesia. Pertumbuhan tersebut kemudian bertambah dengan adanya angin segar berupa keluarnya fatwa dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 16 November tahun 2003 tentang pengharaman berbagai jenis transaksi berbasis bunga, baik di lingkungan perbankan, asuransi maupun transaksi bisnis lainnya.

Perkembangan syariah di Indonesia memang sangat pesat, sebagaimana data yang ada di BI pada tahun 2007 perkembangan jaringan operasional telah ada 3 Bank Umum Syariah (BUS), 26 Unit Usaha Syariah (UUS), 114 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS)¹, belum lagi jumlah lembaga keuangan mikro atau Baitul Mal wa Tamwil (BMT) yang tersebar hampir di setiap kabupaten dan kota.

Meskipun berkembang pesat, aset bank syariah hingga Maret 2006 baru mencapai Rp. 20.55 triliun atau baru 1.4 persen dibandingkan total aset bank konvensional. Sebagian dari kita menyadari bahwa sistem perbankan nonribawi

¹Laporan Perkembangan Perbankan Syariah 2007 BI. www.bi.com

atau sistem perbankan syariah lebih adil dan jauh dari unsur eksploitasi dan spekulasi. Namun, bukanlah hal yang mudah bagi lembaga keuangan syariah untuk merebut hati nasabah (personal maupun korporasi). Perlu strategi dan langkah yang sistematis, sosialisasi dan kampanye yang kontinyu serta dukungan dari berbagai pihak yang terkait seperti pemerintah, parlemen, Departemen Keuangan, Bank Indonesia, Dewan Syariah Nasional (DSN) MUI, Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah (PKES), Masyarakat Ekonomi Syariah (MES), konsultan, praktisi dan pihak-pihak lain yang terkait.²

Salah satu strategi dari lembaga-lembaga keuangan syariah dalam membentuk citra positif perusahaan yang kaitannya dengan kesinambungan sebuah usaha dan Brands atau Merk, agar lembaga keuangan syariah dapat mudah dikenal dan diketahui oleh masyarakat luas. Dengan memberikan gambaran menyeluruh tentang manfaat dan keuntungan memakai sistem lembaga keuangan syariah dari sisi bisnis (*profit*) maupun spirit sehingga masyarakat merasa bahwa sistem dan produk lembaga keuangan syariah ini memang baik dan layak untuk dipakai. Pada tahapan inilah yang dalam strategi *public relation* disebut dengan tahap pembentukan citra bank syariah dalam benak nasabah.

Pembentukan citra lembaga keuangan syariah dalam hal ini Baitul Mal wa Tamwil (BMT) dimulai dengan memetakan persepsi masyarakat tentang BMT. Untuk meningkatkan citra yang baik yang melekat pada BMT, perlu juga institusi

²Ahmad Ifham, "Strategi Bank Syariah Merebut Hati Nasabah", *Republika* (Jakarta), 7 Juli 2006, h. 24.

BMT melakukan kegiatan sosial, mengembangkan program-program pengembangan masyarakat sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan kepada publik yang biasanya disebut dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Masalah CSR yang seharusnya telah terintegrasi dalam hierarki perusahaan atau perbankan sebagai strategi dan policy manajemennya, tetap masih dipandang sebelah mata oleh kebanyakan pelaku bisnis di Indonesia. Esensi dan signifikansi dari CSR masih belum dapat terbaca sepenuhnya oleh pelaku bisnis, sehingga CSR sendiri baru sekedar wacana dan implementasi atas tuntutan masyarakat. Hal ini otomatis akan mengurangi implementasi dari CSR itu sendiri. CSR pada dasarnya memiliki tujuan yang sama; ingin menjalankan bisnis dengan lebih bermartabat, dengan konsekuensi akan mengurangi profit. Pengusaha seharusnya menjalankan bisnis tidak semata untuk profitability melainkan lebih dari itu, sustainability (berkesinambungan). Kesadaran untuk menjalankan bisnis bukan sekedar untuk mencari profit semata, masih minim dimiliki oleh sebagian pelaku bisnis di Indonesia. Padahal, justru faktor kesinambungan tadi yang sangat menentukan masa depan sebuah usaha.

Adapun secara faktual, potensi Baitul Maal wa Tamwil (BMT) al Falah sebetulnya cukup besar, mengingat mayoritas masyarakat disekitar BMT al Falah adalah muslim dan merupakan nasabah potensial bagi BMT al Falah. Namun karena kurangnya pengembangan BMT al Falah terhadap pembentukan citra yang positif untuk kemajuan dan keberlanjutan usahanya, maka BMT al Falah

masih dipandang sebagai lembaga keuangan yang kurang peduli terhadap masyarakat dan lingkungan disekelilingnya. Untuk itulah, diperlukan suatu program sosial untuk pengembangan yang berkelanjutan (*sustainable development*) dalam rangka membentuk citra positif bagi masyarakat sehingga semakin banyak masyarakat yang berminat menjadi nasabah BMT al Falah.

Disamping membentuk citra positif bagi bank syariah, perlu kiranya bagi BMT al Falah untuk memperhatikan dampak positif dari diadakannya program sosial tersebut. Namun, yang perlu diingat dan diterapkan ialah konsep yang disajikan atau dipraktekkan oleh pihak Baitul Maal wa Tamwil (BMT) al Falah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip etika bisnis dalam Islam.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik dan perlu kiranya untuk melakukan sebuah penelitian dengan mengangkat judul "**Konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Penerapannya Pada Lembaga Keuangan Syariah**".

B. Perumusan Masalah

Dalam perumusan masalah yang perlu adanya pengembangan, ada tiga macam yaitu:

1. Identifikasi Masalah

Dari uraian yang terdapat pada latar belakang, maka dapat diinventarisir berbagai masalah yang berkaitan dengan konsep Islam tentang tanggung jawab sosial perusahaan, antara lain :

a. Wilayah Kajian

Dalam penelitian ini termasuk dalam wilayah kajian ekonomi perbankan Islam yang lebih terfokus pada kajian Manajemen Perbankan Syariah.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah menggunakan pendekatan penelitian deskriptif (studi empirik), yakni pendekatan penelitian yang berkaitan dengan analisis data-data yang ada.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan penerapannya pada Lembaga Keuangan Syariah.

2. Pembatasan Masalah

Karena berbagai keterbatasan pada seorang peneliti sendiri, baik wawasan, waktu, tenaga maupun biayanya, maka penelitian yang akan dilakukan dibatasi pada "konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan penerapannya pada Lembaga Keuangan Syariah". Dalam kesempatan ini, penelitian dilakukan di Baitul Maal wa Tamwil (BMT) al Falah Sumber.

3. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam etika bisnis

2012/15
EPI
113 Hal

- b. Bagaimana penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Baitul Maal wa Tamwil (BMT) al Falah Sumber?
- c. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Baitul Maal wa Tamwil (BMT) al Falah Sumber dan dampaknya?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian terhadap permasalahan yang ingin dikaji, memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam etika bisnis Islam.
2. Untuk mengetahui penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Lembaga Keuangan Syariah khususnya Baitul Maal wa Tamwil (BMT) al Falah Sumber.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Baitul Maal wa Tamwil (BMT) al Falah Sumber dan dampaknya.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Kegunaan Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam mengembangkan kajian-kajian mengenai ilmu Ekonomi Islam, khususnya mengenai perkembangan manajemen perbankan syariah dan kepentingannya bagi pertumbuhan perekonomian umat.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini juga diharapkan berguna bagi pengambilan keputusan bagi manajemen perbankan Syariah dalam rangka meningkatkan pelayanan jasa dan CSR sebagai program pengembangan yang berkelanjutan sehingga semakin banyak masyarakat yang mengetahui keunggulan dan akhirnya memanfaatkan jasa Lembaga Keuangan Syariah.

3. Kegunaan Akademik

Penelitian ini merupakan perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi di IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Khususnya Jurusan MEPI Fakultas Syariah sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai referensi bagi para peneliti selanjutnya di masa mendatang.

E. Kerangka Pemikiran

Dewasa ini tidak cukup bagi perusahaan hanya memfokuskan diri pada pertumbuhan ekonomi semata, akan tetapi dibutuhkan sebuah paradigma baru di

bidang bisnis yaitu, pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*) maksudnya adalah suatu upaya untuk memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengurangi kemampuan dan kesempatan generasi berikut untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Generasi masa kini harus memanfaatkan seefisien mungkin sumber daya alam yang tersedia sesuai dengan kebutuhan secara optimal. Keberlanjutan dapat dilihat dari beberapa dimensi yang merupakan dimensi yang saling berkaitan dengan keberlanjutan itu sendiri, antara lain; manusia, sosial, lingkungan, dan ekonomi.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk membangun sebuah sistem perekonomian yang kokoh dan tahan terhadap berbagai macam krisis, maka dibentuklah sebuah Lembaga Keuangan Syariah. Baitul Maal wa Tamwil (BMT) merupakan salah satu lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah. BMT adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadis Nabi SAW.³

Sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an tentang keharaman bunga pada bank konvensional (riba) sebagaimana pada ayat berikut:

... وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا... ﴿٢٧٥﴾

³Muhammad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin pada Bank Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), h. 1.

”...padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba...” (QS. Al Baqarah: 275).

Dan juga pada ayat dan surat yang lainnya;

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا الرِّبٰۤىۤا اَضْعَافًا مُّضَاعَفًا وَاتَّقُوا اللّٰهَ
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ﴿١٣٠﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan”. (QS. Ali 'Imran : 130).

Sebagaimana juga terdapat dalam hadits-hadits yang melarang riba, yang artinya:

”Dari Jubair ra, Rasulullah SAW mencela penerima dan pembayar bunga, orang yang mencatat begitu pula yang menyaksikan. Beliau bersabda, ”mereka semua sama-sama berada dalam dosa.” (HR. Muslim, Tirmidzi, dan Ahmad).

Menurut hadits tersebut diatas, telah jelas bahwa orang-orang yang tergabung dalam lingkaran riba, mereka semua sama-sama berdosa. Artinya mereka yang bekerja, yang mendirikan dan juga yang menabung serta melakukan transaksi pada lembaga yang mengandung unsur riba, mereka sesungguhnya telah melakukan kegiatan yang dilarang agama Islam.

Adapun tujuan dari pendirian BMT disamping untuk mencari keuntungan adalah memenuhi tanggung jawab social. Hal ini biasa disebut dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Untuk memenuhi tujuan tersebut, maka CSR adalah bagian dari manajemen suatu perusahaan. Adapun manajemen dalam arti mengatur sesuatu agar dilakukan dengan baik, tepat, dan terarah merupakan

sesuatu yang disyariatkan dalam Islam. Sementara CSR merupakan konsep manajemen yang dianjurkan dalam Islam, sebagaimana dalam ayat Al-qur'an:⁴

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”. (QS. Ali Imran : 104)

Dalam hadits riwayat Imam Muslim dari Abi Ya'la, Rasulullah bersabda, yang artinya, *“Allah SWT mewajibkan kepada kita untuk berlaku ihsan dalam segala sesuatu”* (HR. Muslim).⁵

Pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan akan memberi dampak positif tidak hanya bagi operasional perusahaan, akan tetapi juga bagi kelangsungan eksistensi perusahaan untuk jangka panjang, keuntungan yang dapat diraih melalui program ini antara lain; dapat mengurangi biaya, mengurangi risiko, membentuk reputasi, membangun modal sosial, dan meningkatkan akses pasar lebih luas.

Begitu pula untuk operasional perusahaan yang bergerak di bidang industri jasa perbankan, perhotelan, angkutan udara dan lain sebagainya, yang sangat sensitif dengan masalah kepercayaan, kualitas pelayanan dan citra. Khususnya

⁴Didin Hafidhuddin, *Manajemen Syariah dalam Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), h. 35.

⁵Didin Hafidhuddin, *Manajemen Syariah dalam... h. 2.*

dalam Lembaga Keuangan Syariah yang merupakan bisnis kepercayaan sehingga perbankan perlu membangun *image* positif agar masyarakat berminat untuk menggunakan jasa Lembaga Keuangan Syariah.

Apapun inisiatif konsep pendekatan CSR yang diterapkan oleh lembaga keuangan, tentu harus disesuaikan dengan visi dan sasaran lembaga keuangan,, dalam hal ini adalah Lembaga Keuangan Syariah. Tantangannya adalah bagaimana Lembaga Keuangan Syariah mampu secara cerdas memilih fokus program CSR dan bisa menjadikannya “kendaraan” untuk merangkul nasabah di masa depan. Karena, secara sederhana, CSR akan sangat *powerfull* untuk membangun pasar masa depan. Membangun citra sekarang, dan memanen hasilnya kemudian adalah pola kerja CSR. .

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karena pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif lapangan. Metode penelitian kualitatif empirik adalah metode penelitian yang umumnya menekankan pada deskripsi, dan menganalisis data.

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu metode yang berusaha menuturkan dan menafsirkan data yang ada, di mana tidak

hanya terbatas sampai pada pengumpulan data, tetapi melalui analisis dan interpretasi mengenai data tersebut.⁶

2. Sumber Data

a. Sumber data primer, yaitu data yang diambil langsung dari lapangan.

Dalam hal ini di Baitul Maal wa Tamwil (BMT) al Falah Sumber, baik melalui observasi maupun wawancara.

b. Sumber data Skunder, yaitu data yang diperoleh dari buku-buku, majalah, jurnal, dokumentasi dan lain-lain yang terkait dengan penyusunan skripsi ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisasi itu, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mendatangi langsung ke lapangan.

b. Wawancara/Interview

Wawancara/interview adalah proses tanya jawab dalam bentuk lisan antara dua orang atau lebih. Teknik pengumpulan data ini dilakukan antara peneliti dengan karyawan BMT.

⁶Winarmo Surahman, *Metode Penelitian*, (Bandung: Gemilang Press, 1998), h.139.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan semua data yang relevan.⁷ Metode ini dilakukan untuk mendapatkan data-data/dokumentasi tentang kondisi objektif dari tempat penelitian yakni Baitul Maal wa Tamwil (BMT) al Falah Sumber.

d. Studi Pustaka

Yaitu tehnik pengumpulan data untuk mencari sumber-sumber data yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti khususnya mengenai teori-teori yang ada di buku bacaan.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah dengan menggunakan analisis secara kualitatif yaitu melalui penalaran, pelaksanaan, penganalisaan, dan dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menelaah data-data yang sudah terkumpul dari berbagai sumber baik sumber primer maupun sekunder.
- b. Mengelompokkan seluruh data yang sudah ada sesuai dengan masalah yang diteliti.

⁷Winarmo Surahman, *Metode Penelitian...*, h.77.

- c. Menghubungkan data dengan teori yang sudah dilakukan dalam kerangka pemikiran.
- d. Mengambil kesimpulan dari data yang sudah dianalisis dengan memperhatikan rumusan masalah dan kaidah-kaidah yang berlaku dalam penelitian.

H. Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan penyusunan penulisan dalam skripsi ini, penulis membuat sistematika penulisan dengan konsep sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika.

BAB II Landasan Teori

Bab ini diuraikan mengenai pengertian *Corporate Social Responsibility* (CSR), Konsep CSR dan penerapan CSR dalam lembaga keuangan syariah terutama BMT serta manfaatnya, sehingga dapat meningkatkan citra positif bagi BMT itu sendiri.

BAB III Kondisi Objektif BMT al Falah Sumber

Dalam bab ini dijelaskan mengenai sejarah berdirinya, tujuan, visi dan misi, struktur organisasi, sumber dana dan produk-produk yang ditawarkan oleh Baitul Maal wa Tamwil (BMT) al Falah Sumber.

BAB IV Analisis dan Pembahasan

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai konsep *Corporate Social Responsibility* dan penerapannya pada Lembaga Keuangan Syariah dan penjelasannya.

BAB V Penutup

Bab ini merupakan kesimpulan dari seluruh penelitian yang disertai dengan saran-saran dan rekomendasi.